
Pengaruh *Corporate Governance* dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur Peserta PROPER Tahun 2012-2018)

Tommy Anugrah Prasetyo
Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya
Kampus Ketintang Jl.Ketintang, Surabaya, Indonesia
tommyprasetyo@mhs.unesa.ac.id

ABSTRAK

Kinerja lingkungan perusahaan dapat dilihat melalui PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan). Fokus penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh kinerja lingkungan dan *Corporate Governance* pada Kinerja perusahaan. Data yang digunakan diperoleh dari perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam sektor industri dasar dan kimia serta aneka industri tahun 2012-2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dipengaruhi oleh kinerja lingkungan dan *Corporate Governance* baik secara parsial maupun simultan.

Kata kunci: *Corporate Governance*; Kinerja Perusahaan; PROPER

The Effect of Corporate Governance and Environmental Performance on Company Performance**ABSTRACT**

The company's environmental performance can be seen from the PROPER rating which consists of 5 categories. The focus of the study is to examine the effect of environmental performance and Corporate Governance on company performance. The data used is obtained from manufacturing company publications such as financial reports and annual reports over the period 2012-2018 in the basic and chemical industry sectors and various industries sectors. Obtained 63 research data with purposive sampling method. Researchers use non-participant observation methods and the tool used for the test is SPSS 22 with multiple linear regression. The results of the study indicate that environmental performance has an effect on company performance, while Corporate Governance has no influence on the performance.

Keywords: *Corporate Governance*; *Company Performance*; PROPER

PENDAHULUAN

Melalui program yang dibentuk oleh Kementerian Lingkungan Hidup yakni PROPER, pemerintah dapat menilai keberhasilan kinerja lingkungan perusahaan. Kinerja lingkungan dalam PROPER ditandai dengan pemberian warna pada setiap peringkat. Apabila level kerusakan lingkungan tinggi disebabkan oleh aktifitas perusahaan berarti kinerja lingkungan perusahaan buruk, begitupun sebaliknya (Widhiastuti, *et al.*, 2017). Data dari PROPER menunjukkan bahwa tingkat pengendalian lingkungan perusahaan di Indonesia masih belum konsisten. Menurut Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia No.3 Tahun 2014 faktor pencemaran yang menjadi evaluasi dalam pengendalian kerusakan lingkungan hidup adalah pencemaran air, udara dan limbah berbahaya.

Perusahaan dalam menjalankan aktifitasnya menemui berbagai tantangan. Salah satu tantangan yang dihadapi oleh perusahaan adalah menyelaraskan antara pencapaian produktifitas perusahaan dan kesadaran lingkungannya (Idamiharti & Darlis, 2017). Hal ini sesuai dengan penelitian dari Surroca, *et al.*, (2010) yang menyatakan bahwa kesadaran lingkungan yang baik akan membuat perusahaan memiliki kinerja perusahaan yang baik pula disebabkan oleh asset fisik dan teknologi, sumber daya manusia dan kemampuan organisasi (*culture*) serta aset tak berwujud (berkaitan dengan reputasi).

Asset fisik dan teknologi berkaitan dengan inovasi yang diciptakan perusahaan yang membentuk suatu keunggulan kompetitif bagi perusahaan. Perusahaan melakukan inovasi yang tujuannya untuk meningkatkan nilai perusahaan dimata investor, pelanggan, dan seluruh *stakeholder*, sesuai dengan tujuan dari operasional suatu perusahaan selain untuk memenuhi kepentingan internal

juga untuk memenuhi kepentingan *stakeholder*. Menurut Mudjiyanti dan Widarto (2015) perusahaan akan memiliki kelangsungan usaha yang baik jika mampu mengelola pengetahuan dan teknologi untuk menyelesaikan masalah lingkungan.

Perusahaan yang terbiasa melakukan inovasi akan membuat sebuah *culture* yang positif bagi sumber daya manusia di perusahaan tersebut. Selain pengelolaan lingkungan secara langsung melalui produk-produk ramah lingkungan, perusahaan juga perlu bertanggung jawab secara tidak langsung melalui pengungkapan informasi lingkungan dalam laporan tahunan yang akan meningkatkan kesadaran terhadap lingkungan dari tahun ke tahun dan mengurangi masalah lingkungan (Nurleli dan Faisal, 2016). Sesuai dengan teori legitimasi, bahwa pengungkapan lingkungan yang transparan sebagai bentuk tanggung jawab dan upaya perusahaan untuk memperoleh legitimasi, supaya reputasi perusahaan baik dan diminati oleh investor, sehingga membantu meningkatkan nilai perusahaan. Legitimasi dari masyarakat juga akan meningkatkan minat konsumen dan meningkatkan kinerja perusahaan melalui peningkatan penjualan.

Upaya perusahaan mengatur kegiatan pengelolaan lingkungan supaya meminimalkan dampak negatif erat pula kaitannya dengan *Corporate Governance*. Penelitian dari Ahmed dan Hamdan (2015) meneliti mengenai hubungan *Corporate Governance* dan kinerja perusahaan. Sesuai dengan teori agensi bahwa konflik keagenan akan membuat perusahaan mengalami kerugian, karena manajer hanya mementingkan keuntungan pribadi. Adanya *Corporate Governance* diharapkan mampu membuat perusahaan semakin transparan, semakin baik praktik manajemen yang dilakukan oleh perusahaan dalam mengelola asetnya semakin baik pula kinerja perusahaan tersebut. Hal ini karena fungsi *monitoring* dalam suatu perusahaan akan semakin meminimalisir praktik kecurangan manajemen. Sehingga nantinya diharapkan perusahaan memiliki praktik manajemen yang baik dan bisa meningkatkan profitabilitas (Wardhani, 2007).

Menurut Walls, *et al.*, (2011) inisiatif pengelolaan lingkungan tidak bisa dilakukan jika perusahaan belum memiliki tata kelola yang baik, hal ini karena perusahaan akan mengalami *over investment* dan kerugian. Sehingga perlu adanya keselarasan antara pencapaian perusahaan pribadi dengan kepentingan *stakeholder*, yakni agar perusahaan tetap mampu melakukan pengelolaan lingkungan yang optimal dengan meminimalkan risiko kerugian, atau bahkan mendapat *feedback* yang positif berupa peningkatan kinerja perusahaan. Hal ini sesuai dengan teori *stakeholder* dimana perusahaan dituntut untuk mampu memenuhi kepentingan pribadi dan kepentingan *stakeholder*. Motivasi dari penelitian ini adalah untuk menguji mengenai pengaruh Kinerja lingkungan dan *Corporate Governance* terhadap Kinerja perusahaan manufaktur sektor aneka industri serta sektor industri dasar dan kimia rentang tahun 2012 sampai dengan 2018.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Legitimasi

Teori legitimasi dicetuskan oleh Weber pada tahun 1958 mengemukakan bahwa organisasi akan mencoba terus supaya dapat meyakinkan stigma masyarakat bahwa organisasi tersebut telah melakukan kegiatan sesuai aturan yang ada (Rawi & Muchlish, 2010). Apabila terjadi ketidakseimbangan maka akan menimbulkan stigma yang buruk dimata masyarakat dan *stakeholder* lainnya serta akan berdampak pada kelangsungan usaha sebuah perusahaan (Hadi, 2009).

Stakeholder Theory

Stakeholder theory yang dicetuskan oleh Freeman tahun 1984 membuat asumsi bahwa dasar dari berjalannya operasional perusahaan tidak hanya untuk memenuhi kepentingan internal perusahaan melainkan juga untuk memenuhi kepentingan seluruh *stakeholders*. Lindawati dan Puspita (2015) menyatakan bahwa kinerja lingkungan yang baik dapat membuat *stakeholder* mendukung segala aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan, dimana *stakeholder* internal maupun eksternal merupakan bagian penting bagi perusahaan. Sehingga perusahaan melakukan upaya-upaya untuk memenuhi kepentingan *stakeholder*, dengan tujuan untuk menjaga kelangsungan perusahaan.

Teori Agensi

Dalam teori agensi oleh Jensen dan Meckling tahun 1976 membahas mengenai hubungan antara prinsipal dan agen yang seringkali bertentangan. Karena wewenang yang diberikan bisa saja agen melakukan hal yang menyimpang dari tujuan utamanya, yang berujung pada keuntungan pribadi, hal ini menimbulkan konflik keagenan. Untuk mengurangi risiko dari adanya pertentangan kepentingan tersebut, maka diperlukan suatu tata kelola yang baik. Penelitian dari Ahmed dan Hamdan (2015) meneliti mengenai hubungan *Corporate Governance* dan kinerja perusahaan. Adanya *Corporate Governance* diharapkan mampu membuat perusahaan semakin transparan dan bertanggung jawab serta dapat membuat perusahaan mampu menyelaraskan pencapaian kinerja perusahaan dan kepentingan pihak-pihak yang terkait.

Kinerja Perusahaan

Kinerja keuangan dapat diukur melalui perbandingan (rasio). Setyaningsih & Asyik, (2016) menyatakan kegunaan rasio ini adalah untuk menginterpretasikan kondisi keuangan dan hasil kegiatan dari perusahaan serta berbagai perkiraan yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Selain itu, Widhiastuti, *et al* (2017) menggunakan ROA menggambarkan kemampuan perusahaan mengelola asetnya untuk mengoptimalkan laba.

Kinerja Lingkungan

PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan) merupakan salah satu upaya Kementerian Negara Lingkungan Hidup untuk mendorong penataan perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup. Penilaian ini dilakukan melalui pemberian *ranking* untuk menentukan sanksi dan penghargaan yaitu: Emas, Hijau, Biru, Merah, Hitam.

Corporate Governance

Corporate Governace adalah seperangkat aturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, kreditur, karyawan dan pihak internal dan eksternal lainnya yang berhubungan dengan perusahaan mengenai hak dan tanggung jawab mereka. Mekanisme *Corporate Governance* menurut Wahidawati(2012) adalah sebagai berikut :

1. Dewan Komisaris Independen
2. Kepemilikan Institusional
3. Kepemilikan Manajerial
4. Komite Audit

Pengaruh *Corporate Governance* terhadap Kinerja Perusahaan

Stakeholder theory memberikan asumsi bahwa perusahaan beroperasi bukan untuk kepentingannya sendiri, melainkan juga harus demi kepentingan *stakeholders*. Menurut Osei dan Ntim (2011) adanya *Corporate Governance* mampu membuat dewan direksi untuk berunding, menetapkan strategi dan menilai kinerja manajerial. Ini dapat membantu direksi untuk tetap mendapatkan informasi dan pengetahuan tentang perkembangan penting dalam perusahaan, dan dengan demikian menempatkannya diposisi yang lebih baik untuk mengatasi masalah kritis yang muncul secara tepat waktu. Extaliyus dan Indarti (2013) menyatakan bahwa bagaimana sistem tata kelola dalam suatu perusahaan dapat memengaruhi kinerja perusahaan tersebut. Salah satunya melalui kepemilikan manajerial, kepemilikan manajerial perusahaan membuat manajer ikut merasakan keuntungan maupun kerugian dari kegiatan perusahaan, sehingga menghilangkan konflik keagenan dengan mensejajarkan kepentingan manajer dan pemegang saham sehingga akan membuat kinerja perusahaan semakin baik. Berdasarkan kajian teori dari penelitian tersebut maka diusulkan hipotesis 1 :

H1 = *Corporate Governance* berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan

Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Perusahaan

Teori *stakeholder* menyatakan bahwa memenuhi kepentingan *stakeholder* adalah tujuan dari kegiatan perusahaan. Menurut Lindawati dan Puspita (2015) kinerja lingkungan yang dilihat dari pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang baik dapat membuat *stakeholder* mendukung segala aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan, *stakeholder* internal maupun eksternal merupakan bagian penting bagi perusahaan. Menurut Lindawati dan Puspita (2015) salah satu *stakeholders* internal adalah pemilik perusahaan. Kriteria kepuasan pemilik diantaranya profitabilitas, pangsa pasar dan umur panjang. Perusahaan dengan peringkat PROPER Hijau akan mampu memenuhi kriteria kepuasan tersebut. Perusahaan yang memiliki peringkat Hijau dan Emas akan membangun hubungan yang baik dengan *stakeholder* internal maupun eksternal, sehingga perusahaan mampu memenuhi target yang ditetapkan. Hal ini sesuai dengan teori legitimasi yakni perusahaan akan terus berupaya untuk memperoleh legitimasi dari para *stakeholder*. Secara tidak langsung perusahaan dengan peringkat PROPER hitam telah memisahkan diri dari para *stakeholder* karena menganggap hubungan dengan pihak di luar perusahaan hanya bersifat jangka pendek dan sebatas hubungan transaksional saja tanpa ada kerjasama untuk menciptakan manfaat bersama. Sehingga akan sulit untuk mencapai target yang telah ditetapkan. Berdasarkan kajian teori dari penelitian tersebut maka diusulkan hipotesis 2 :

H2 = Kinerja Lingkungan berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan.

Pengaruh Corporate Governance dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Perusahaan.

Teori agensi menyatakan bahwa konflik keagenan akan merugikan perusahaan karena manajer hanya mementingkan keuntungan pribadi. Disisi lain, perusahaan terkait dengan para *stakeholder*, yang harus diutamakan kepentingannya. Perusahaan juga harus bisa memastikan bahwa pengelolaan lingkungan berjalan dengan efektif dan dapat diserap oleh masyarakat secara optimal, sehingga tidak terjadi investasi yang *over* dalam program pengelolaan lingkungan tersebut yang berdampak pada kerugian. Untuk itu, perlu adanya tata kelola yang baik, sehingga keberhasilan pengelolaan lingkungan dapat berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Penelitian yang menyatakan bahwa aspek lingkungan dan *Corporate Governance* mampu memengaruhi kinerja perusahaan adalah penelitian yang dilakukan Dianawati dan Fuadati (2013), penelitian ini menyatakan bahwa *Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Selain itu, penelitian Putri dan Raharja (2013) juga menyatakan bahwa *Corporate Governance* memengaruhi hubungan *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan. Dewi dan Widagdo (2012) meneliti pengaruh tidak langsung antara pengungkapan lingkungan terhadap kinerja perusahaan melalui *Corporate Governance*. Berdasarkan kajian teori dari penelitian tersebut maka diusulkan hipotesis 3 :

H3 = *Corporate Governance* dapat memengaruhi hubungan Kinerja Lingkungan dengan Kinerja Perusahaan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif karena berfokus pada pengujian hipotesis, data yang digunakan dapat diukur serta hasil dari penelitian dapat digeneralisasikan. Data yang digunakan adalah data sekunder bersumber dari publikasi oleh instansi seperti Bursa Efek Indonesia, Kementerian Lingkungan Hidup serta perusahaan yang dimaksud di sampel penelitian.

Metode *purposive sampling* digunakan dalam penelitian ini dengan kriteria yang dipilih adalah perusahaan peserta PROPER yang termasuk dalam sektor industri dasar dan kimia serta aneka industri yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2018, perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang mempublikasikan laporan tahunan serta dapat diakses melalui publikasi pada *website* maupun pada Bursa Efek Indonesia, selain itu perusahaan yang dipilih adalah perusahaan selama periode penelitian tidak mencatat kerugian. Sehingga dari kriteria tersebut diperoleh 63 data penelitian untuk sampel perusahaan dalam kurun waktu 2012-2018.

Definisi Operasional Variabel**Kinerja Lingkungan**

Sistem peringkat kinerja PROPER dibagi menjadi 5 warna. Kelima warna ini menunjukkan baik tidaknya perusahaan dalam upaya pengelolaan lingkungan. Pemberian skor 1 sampai 5 untuk peringkat yang terendah sampai terbaik, ditunjukkan dalam tabel berikut :

Tabel 1. Skor Peringkat PROPER

Skor	Klasifikasi Warna	Keterangan
5	Emas	Sangat baik sekali
4	Hijau	Sangat baik
3	Biru	Baik
2	Merah	Buruk
1	Hitam	Sangat buruk

Sumber : (Setyaningsih & Asyik, 2016)

Kinerja perusahaan

Penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas yaitu *Return on Assets* (ROA). Dengan menggunakan rasio ini dapat diketahui seberapa mampu perusahaan mengelola asetnya untuk mendapatkan keuntungan (Widhiastuti, *et al*, 2017). Rasio ini merupakan perbandingan antara laba bersih dan total aset. Nilai dari ROA dapat dilihat dalam laporan keuangan perusahaan.

$$ROA : \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Corporate Governance

Corporate Governance dalam penelitian ini diukur sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahidahwati (2012). Menggunakan keempat mekanisme *Corporate Governance* meliputi :

Dewan komisaris

- Ukuran dewan komisaris : $\sum \text{Total dewan komisaris}$
- Komisaris independen : $\frac{\text{Jumlah komisaris independen}}{\text{Jumlah komisaris}} \times 100\%$

Komite Audit

- Ukuran komite audit : $\sum \text{Komite audit}$
- Audit independen : $\frac{\text{Jumlah komite audit independen}}{\text{Total komite audit}} \times 100\%$

Manajemen

- Ukuran direksi : $\sum \text{Total direksi}$
- Kepemilikan manajerial : $\frac{\text{Saham dimiliki manajer}}{\text{Saham yang beredar}} \times 100\%$

Shareholders

$$a. \text{Kepemilikan institusional} : \frac{\text{Jumlah saham dimiliki institusi}}{\text{Saham yang beredar}} \times 100\%$$

Keempat mekanisme tersebut akan diukur dengan prosentase masing-masing. Untuk Dewan komisaris memiliki prosentase 45%, Komite audit 20%, Manajemen 20% dan Shareholders 15%. Nilai agregat untuk satu perusahaan adalah jumlah dari keempat mekanisme *Corporate Governance* tersebut

Tabel 2. Skor *Corporate Governance*

CG	Komponen	Range	Skor
Dewan Komisaris	Ukuran Dewan Komisaris	0-3	2
		4-6	4
		6-8	6
		9-11	8
		>11	10
	Komisaris Independen	0% - 20%	2
		21% - 40 %	4
		41% - 60%	6
		61% - 80%	8
		81% ke atas	10
Komite Audit	Ukuran Komite Audit	0-3	2
		4-6	4
		6-8	6
		9-11	8
		>11	10
	Audit Independen	0% - 20%	2
		21% - 40 %	4
		41% - 60%	6
		61% - 80%	8
		81% ke atas	10
Manajemen	Ukuran Dewan Direksi	0-3	2
		4-6	4
		6-8	6
		9-11	8
		>11	10
	Kepemilikan Manajerial	0% - 20%	2
		21% - 40 %	4
		41% - 60%	6
		61% - 80%	8
		81% ke atas	10
Shareholder	Kepemilikan Institusional	0% - 20%	10
		21% - 40 %	8
		41% - 60%	6
		61% - 80%	4
		81% ke atas	2

Sumber : Wahidahwati (2012)

Metode Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan uji regresi linier berganda. Setelah dianalisis diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$KP_{it} = \alpha_0 + \beta_1 KL_{it} + \varepsilon \dots (1)$$

$$KP_{it} = \alpha_0 + \beta_1 CG_{it} + \varepsilon \dots\dots (2)$$

Keterangan:

KL : Kinerja Lingkungan
 KP : Kinerja Perusahaan
 CG : *Corporate Governance*
 α : Konstanta Regresi
 β : Konstanta Regresi
 ε : *error*

Sehingga model persamaannya menjadi sebagai berikut:

$$KP_{it} = \alpha_0 + \beta_1 KL_{it} + \beta_2 CG_{it} + \varepsilon$$

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah model penelitian layak untuk diuji atau tidak. Model dikatakan layak apabila memenuhi syarat asumsi klasik sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Uji Asumsi Klasik

Metode Uji	KL	CG	ROA
Uji Normalitas			
Hasil Uji KS	<i>Asymp.Sig.(2-tailed)</i> 0.200		
Uji Multikolinieritas			
Hasil Asumsi Non Multikolinieritas	1.281	1.281	
	VIF	VIF	
Uji Autokorelasi			
Hasil Uji <i>Run test</i>	<i>Asymp.Sig.(2-tailed)</i> 0.163		

Sumber : data SPSS diolah penulis

Uji Normalitas

Menggunakan uji Kolmogrov Smirnov dengan SPSS 22, dengan hasil data terdistribusi normal. Ditunjukkan dengan nilai *Asymp.Sig.(2-tailed)* yang menunjukkan nilai 0.200 lebih besar dari 5% atau 0.05. Sehingga data residual yang digunakan dalam penelitian ini terdistribusi secara normal dan model penelitian layak dilakukan pengujian.

Uji Multikolinieritas

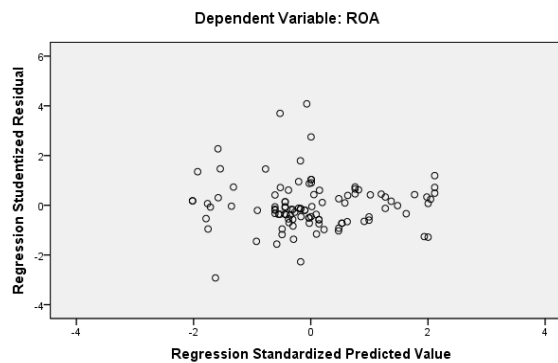
Nilai *Tolerance* yang ditunjukkan dalam hasil pengujian yakni 0.780 lebih besar dibandingkan dengan 0.10 dan nilai VIF 1.281 tidak lebih besar dari 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antar variabel bebas yang digunakan dalam model regresi ini.

Uji Autokorelasi

Untuk menguji ada atau tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji *Run test* SPSS 22, dan hasilnya tidak terdapat autokorelasi. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *Asymp.Sig.(2-tailed)* sebesar 0.163 lebih besar dibandingkan dengan 0.05.

Uji Heterokedastisitas.

Pengujian ini dapat dilihat pada grafik *scatterplot* titik titik tersebar di atas dan di bawah angka 0 dengan tidak membentuk pola tertentu, sehingga penelitian ini terbebas dari adanya Heterokedastisitas.



Gambar 1. Hasil Uji Heterokedastisitas

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk menguji kebenaran hipotesis yang telah dibangun, ada 3 jenis pengujian, hasil dan penjelasannya sebagai berikut :

Tabel 4. Nilai Uji Hipotesis

Metode Uji	KL	CG	ROA
Uji R^2 Hasil Uji Koefisien Determinasi			0,339
Uji F Hasil Uji Simultan			0,000Sig.
Uji t Hasil Uji Individual	0,02 Nosig	0,14 Sig	0,006 Sig

Sumber : data SPSS diolah penulis

Uji Koefisien Determinasi *R Square*

Digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan variabel independen yang dipilih untuk menerangkan variabel dependen. Nilai *adjusted R Square* sebesar 0,339, sehingga variabel independen memberikan informasi sebesar 33,9% untuk menjelaskan mengenai variabel dependen.

Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Quick look: nilai $F_{15,41} > 4$. Melalui tabel distribusi F diketahui nilai tabelnya sebesar 3,15, nilai $F_{15,41} > 3,15$. Selain itu nilai signifikansi Sig. sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak.

Uji Hipotesis Individual (Uji t)

Kedua variabel memiliki nilai Sig. masing-masing 0,002 dan 0,014, nilai ini kurang dari 0,05 sehingga hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel kinerja lingkungan dan *Corporate Governance* memiliki pengaruh secara individual terhadap Kinerja Perusahaan.

Pembahasan

Pengaruh *Corporate Governance* terhadap Kinerja Perusahaan

Penelitian ini menunjukkan bahwa *Corporate Governance* memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan. Adanya tatakelola yang baik akan membuat setiap kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan berjalan dengan efektif. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan perusahaan akan memengaruhi penilaian publik terhadap perusahaan tersebut (Khoirudin,*et al.*, 2016). Untuk itu perlu adanya pengawasan dan evaluasi terhadap aktivitas bisnis perusahaan, pengawasan dan evaluasi ini erat kaitannya dengan fungsi masing-masing komponen *Corporate Governance*. Hasil penelitian memberikan penjelasan mengenai hubungan *Corporate Governance*. Banyak perusahaan yang memiliki prosentase kepemilikan 0,00%, artinya saham perusahaan mayoritas dimiliki oleh pihak eksternal. ROA sendiri berkaitan erat dengan pengelolaan aset perusahaan, yang merupakan peran penting dari manajer yakni meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengawasan serta pengambilan keputusan. Sejalan dengan penelitian dari Monica dan Suwandi (2018) bahwa kepemilikan manajerial akan meningkatkan kinerja perusahaan karena manajer memiliki *sense of belonging* yang tinggi terhadap perusahaan. *Stakeholder theory* memberi asumsi bahwa perusahaan menjalankan operasinya bukan hanya untuk kepentingannya sendiri, tetapi juga harus demi kepentingan *stakeholders*. *Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap ROA karena untuk mengukur sejauh mana perusahaan mampu memenuhi kepuasan *stakeholders*.

Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Perusahaan

Dari hasil pengujian yang telah dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara kinerja lingkungan dan kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis yang telah dibangun. Dari hasil ini dapat dijelaskan bahwa setiap kenaikan peringkat PROPER akan meningkatkan kinerja perusahaan. Dari data penelitian dapat diketahui bahwa PT. Indocement Tungal mengalami penurunan skor PROPER dari tahun 2012 dengan peringkat Emas menjadi peringkat Biru di tahun 2018, hal ini disertai pula penurunan ROA dari 23% di tahun 2012 menjadi 4% di tahun 2018. Selain itu KMI Wire juga mengalami peningkatan peringkat PROPER dari tahun 2017-2018 yakni Merah ke Biru, disertai dengan peningkatan ROA sebesar 7%. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Widhiastuti, *et al.*, (2017) Ikhsan dan Muharam (2016), Mudjiyanti dan Widarto (2015). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori legitimasi, yakni jika perusahaan menyediakan informasi yang sesuai dengan nilai-nilai yang ada di masyarakat maka *stakeholders* akan menilai perusahaan lebih baik. Perusahaan dengan peringkat PROPER yang tinggi akan mendapatkan penilaian yang lebih baik oleh *stakeholder* sehingga akan meningkatkan kelancaran proses bisnisnya, misalnya dari penjualan, perizinan, ekspansi perusahaan dan lain sebagainya.

Pengaruh *Corporate Governance* dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Perusahaan.

Uji simultan yang dilakukan menunjukkan hasil bahwa kedua variabel independen yakni kinerja lingkungan dan *Corporate Governance* berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen yakni Kinerja Perusahaan. Hal ini sesuai dengan teori agensi dimana perusahaan harus mampu menghindari terjadinya konflik keagenan. Kinerja lingkungan yang baik dimiliki oleh perusahaan yang sadar akan tanggung jawabnya terhadap kepentingan *stakeholders*. Menurut Tang,*et al* (2012) kinerja perusahaan dipengaruhi oleh bagaimana kinerja lingkungan perusahaan. Hal ini sesuai dengan penelitian dari Surroca,*et al.*, (2010) kesadaran lingkungan yang baik akan membuat perusahaan memiliki kinerja perusahaan yang baik pula disebabkan oleh aset fisik dan teknologi, segi sumber daya manusia dan kemampuan organisasi perusahaan dan aset tak berwujud berkaitan dengan reputasi. Perusahaan yang kinerja lingkungannya bagus akan memperoleh peningkatan penjualan khususnya bagi kalangan masyarakat yang tanggap terhadap isu lingkungan. Perusahaan harus bisa memastikan bahwa pengelolaan lingkungan yang dilakukan tidak

akan menghabiskan biaya yang mahal. Selain itu, perusahaan juga harus bisa memastikan bahwa pengelolaan lingkungan berjalan dengan efektif dan dapat diserap oleh masyarakat secara optimal, sehingga tidak terjadi investasi yang ekstra dalam program pengelolaan lingkungan tersebut. Untuk itu, perlu adanya tata kelola yang baik, sehingga keberhasilan pengelolaan lingkungan dapat memberi pengaruh pada kinerja suatu perusahaan.

KESIMPULAN

PROPER memiliki pengaruh terhadap ROA. Hal ini sesuai dengan teori legitimasi, semakin baik peringkat PROPER yang diperoleh perusahaan maka akan membuat perusahaan semakin mendapatkan kepercayaan dan nilai yang baik dimata *stakeholders* sehingga akan memperlancar proses bisnis perusahaan. *Corporate Governance* menunjukkan pengaruh signifikan terhadap Kinerja Perusahaan. Hal ini sesuai dengan teori agensi, semakin baik *Corporate Governance* yang diterapkan perusahaan semakin perusahaan mampu mengelola aset yang dimiliki supaya menghasilkan profitabilitas yang optimal. Hasil pengujian juga menunjukkan pengaruh simultan antara *Corporate Governance* dan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Perusahaan, untuk memperoleh kinerja perusahaan yang optimal maka perusahaan harus mampu menerapkan pengelolaan lingkungan yang efektif dan efisien, sehingga tidak memakan banyak biaya dan menimbulkan investasi ekstra. Untuk mendapatkan hal ini maka diperlukan pula tata kelola yang baik.

Untuk peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan sampel perusahaan, Peneliti selanjutnya juga dapat mengkaji mengenai PROPER lebih dalam sebab masih banyak perusahaan yang belum mengikuti PROPER, seperti sektor industri plastik dan kemasan. Padahal diketahui bahwa di Indonesia pengurangan polusi plastik sudah menjadi perhatian bahkan ada Surat Edaran KLHK No. S.1230/PSLB3-PS/2016 Harga dan penerapan mekanisme kantong plastik berbayar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, E., & Hamdan, A. (2015). The Impact of Corporate Governance on Firm Performance Evidence from Bahrain Stock Exchange. *European Journal of Business and Innovation Research*, 3(5), 25–48.
- Dewi, K. R., & Widagdo, B. (2012). Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 2(1), 81–98.
- Hadi, N. (2009). Social Responsibility : Kajian Theoretical Framework, dan Perannya dalam Riset di Bidang Akuntansi. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 4(8), 88–109.
- Idamiharti, & Darlis, V. (2017). Indonesia), Pengujian Karakteristik Perusahaan dan Kinerja Lingkungan terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure (Studi Empiris: Perusahaan Food and Beverage di. *Jurnal Pembangunan Nagari*, 2(1), 19–38.
- Ikhsan, N. A. A., & Muharam, H. (2016). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan : Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar di Kementerian Lingkungan Hidup dan Listing di BEI (Periode 2008-2014). *Diponegoro Journal of Management*, 5(3), 1–11.
- Indarti, K. M., & Extaliyus, L. (2013). Pengaruh Corporate Governance Perception Index (CGPI), Struktur Kepemilikan dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi (JBE)*, 20(2), 171–183.
- Khoirudin, M., Yulianto, E., & Hidayat, K. (2016). Penerapan Green Marketing pada Upaya Membentuk Brand Image dalam Menciptakan Corporate Image Go Green (Studi pada PT. Cabot Indonesia, Jakarta). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 33(1), 69–78.
- Lindawati, L. S. A., & Puspita, E. M. (2015). Corporate Social Responsibility : *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 6(1), 157–174. <https://doi.org/10.18202/jamal.2015.04.6013>

- Monica, & Suwandi. (2018). Struktur Kepemilikan Sebagai Mekanisme Kontrol Risk untuk Meningkatkan Nilai Perusahaan. *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 7(1), 1–19.
- Ntim, C. G., & Osei, K. A. (2011). The Impact of Corporate Board Meetings on Corporate Performance in South Africa. *African Review of Economics and Finance*, 2(2), 83–103.
- Nurleli, & Faisal. (2016). Pengaruh Pengungkapan Informasi Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 15(2), 31–54.
- Putri, H. C. M., & Raharja, S. (2013). Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Moderating. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(3), 1–15.
- Rawi, & Muchlish, M. (2010). Kepemilikan Manajemen, Kepemilikan Institusi, Leverage dan Corporate Social Responsibility. *Simposium Nasional Akuntansi*, (XIII), 1–28.
- Setyaningsih, R. D., & Asyik, N. F. (2016). Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan dengan Corporate Social Responsibility sebagai Pemoderasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(4).
- Surroca, J., Tribo, J. A., & Waddock, S. (2010). Corporate Responsibility and Financial Performance: The Role of Intangible Resource. *Strategic Management Journal*, 31(10), 463–490.
- Tang, Z., Rothenberg, S., & Rothenberg, S. (2012). How Corporate Social Responsibility Engagement Strategy Moderates the CSR – Financial Zhi Tang, Clyde Eirikur Hull and Sandra Rothenberg. *Journal of Management Studies*, 49(11), 1274–1303. <https://doi.org/10.1111/j.1467-6486.2012.01068.x>
- Wahidawati. (2012). The Influence of Financial Policies on Earnings Management, Moderated by Good Corporate Governance. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 16(4), 507–521.
- Walls, J., Berrone, P., & Phan, P. H. (2011). Corporate Governance and Environmental Performance : Is There Really a Link? *Forthcoming, Strategic Management Journal*, 33(8), 885–913.
- Wardhani, R. (2007). Mekanisme Corporate Governance dalam Perusahaan yang Mengalami Permasalahan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 4(1), 95–114.
- Widarto, D., & Mudjiyanti, RinaPurwokerto, U. M. (2015). Pengaruh Environmental Performance dan Environmental Disclosure terhadap Economic Performance. *Jurnal Online MEDIA EKONOMI Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Prodi Manajemen*, 15(2), 76–88.
- Widhiastuti, N. L. P., Suputra, D., & Budiasih. (2017). Pengaruh Kinerja Lingkungan pada Kinerja Keuangan dengan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Intervening. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 6(2), 819–846.
- Widhiastuti, P. N. L., Suputra, D. I. D. ., & Budiasih, I. G. A. . (2017). Pengaruh Kinerja Lingkungan pada Kinerja Keuangan dengan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Intervening. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 6(2), 819–846.
-